



ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Elida Ronauli Saragi^{1*}, Trisnawati Hutagalung², Elsa Desima Sitorus³, Nurkhayati Br Saragih⁴, Sarah Artamevia Tamba⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

*Email: ronaulisr@gmail.com, trisnahutagalung@unimed.ac.id, sitoruselsa@gmail.com, nurhayati51140@gmail.com, sarahartamevia04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4938>

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di kalangan siswa sekolah dasar. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan literasi menulis siswa, yang meliputi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, minimnya penggunaan tanda baca, keterbatasan dalam kemampuan berpikir, kosakata yang sedikit, dan kurangnya kebiasaan literasi di sekitar siswa. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka yang didukung oleh analisis hasil kerja siswa dalam aktivitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan karya siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis konten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan efek positif terhadap keterampilan literasi menulis siswa. Beberapa siswa, seperti Luthfia Azmi dan Nurul Helvina, berhasil menjawab pertanyaan dengan benar serta menunjukkan penggunaan huruf kapital yang lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam penggunaan tanda baca, pengembangan ide, serta penyusunan kalimat yang teratur. Model Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan mengekspresikan ide melalui tulisan sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Literasi Menulis, Sekolah Dasar, Kemampuan Menulis, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Literasi menulis adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting bagi pelajar di sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan informasi secara tertulis. Keahlian dalam menulis tidak hanya mengharuskan siswa untuk dapat merangkai kalimat, tetapi juga untuk mengikuti aturan bahasa yang tepat, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kosakata, dan kemampuan berpikir logis dalam mengembangkan gagasan tulisan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013), menulis adalah keterampilan berkomunikasi yang terjadi melalui tulisan. Oleh karena itu, penting bagi siswa di sekolah dasar untuk dilatih dalam keterampilan menulis agar mereka dapat menyampaikan pemikiran dengan jelas dan terstruktur.

Keterampilan literasi menulis di kalangan siswa Indonesia masih terbilang rendah. Hasil dari Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca di Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Situasi ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk memahami, mengolah, dan menuliskan informasi. Saat proses pembelajaran di sekolah dasar, masih ada banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis. Mereka sering kali belum dapat menggunakan huruf kapital dengan benar, penggunaan tanda baca masih sangat minim, dan tulisan yang mereka hasilkan cenderung tidak teratur dan sulit dipahami. Selain itu, keterbatasan dalam kosakata menyebabkan siswa kesulitan untuk memperluas pengembangan ide dalam tulisan mereka.



Menurut Dalman (2016), keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami, melainkan harus dilatih secara terus-menerus melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Rendahnya kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kemampuan penalaran, rendahnya minat membaca, dan kurangnya kebiasaan literasi di lingkungan siswa. Sebagian siswa masih jarang membaca buku maupun melakukan aktivitas literasi di rumah sehingga mereka memiliki keterbatasan kosakata dan kurang terbiasa menyusun kalimat yang baik dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis yang baik memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga belajar mengorganisasikan gagasan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk menghadapi tuntutan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran menulis di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui tulisan. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering kali menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan memecahkan masalah secara mandiri. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan berpikir dan keterampilan menulis siswa berkembang secara kurang optimal.

Untuk menyelesaikan isu ini, dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Richard Arends (2012) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan dilema nyata sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, berpikir, dan mengemukakan gagasan serta pendapat mereka melalui aktivitas belajar yang berorientasi pada masalah.

Model Problem Based Learning dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran literasi menulis karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pemikirannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa secara bersamaan.

Selain itu, penerapan Problem Based Learning sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Siswa didorong untuk aktif mencari informasi, membangun pemahaman, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi menulis siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Masliah dkk. (2023) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar karena siswa menjadi lebih aktif dalam memahami dan menyampaikan informasi. Selain itu, penelitian oleh Depi Lestari dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, kajian mengenai implementasi model tersebut pada pembelajaran literasi menulis di sekolah dasar masih perlu dilakukan secara lebih mendalam. Analisis terhadap hasil kerja siswa dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa serta berbagai kendala yang masih dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu,



penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran literasi menulis di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan isu tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini sangat diperlukan karena masih terdapat sejumlah kelemahan dalam keterampilan menulis peserta didik, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, minimnya penggunaan tanda baca, penalaran yang belum memadai, keterbatasan dalam kosakata, serta kurangnya kebiasaan literasi dalam lingkungan sehari-hari siswa. Melalui penerapan model Problem Based Learning, diharapkan kemampuan literasi menulis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan berarti.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi tulis siswa di tingkat dasar secara mendalam melalui beragam sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai teori, temuan penelitian, artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan model Problem Based Learning serta kemampuan literasi tulis siswa di sekolah dasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beragam sumber tertulis, seperti jurnal nasional, jurnal internasional, buku, artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Pemilihan sumber data didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi tulis siswa sekolah dasar. Selain itu, data yang digunakan juga meliputi hasil penelitian sebelumnya mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam literasi tulis, seperti pemakaian huruf kapital, tanda baca, penalaran, keterbatasan kosakata, dan kebiasaan literasi siswa.

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan melakukan penelusuran literatur. Peneliti mengumpulkan beragam referensi dari Google Scholar, jurnal pendidikan, buku akademis, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang dipilih kemudian disaring berdasarkan relevansi, tahun terbit, dan hubungannya dengan tema studi. Setelah data terkumpul, peneliti membaca, mencatat, dan mengategorikan informasi penting yang ada hubungannya dengan penerapan Problem Based Learning dan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis isi. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, memahami, membandingkan, dan menyimpulkan berbagai hasil dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Prosedur analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih informasi yang sejalan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif agar lebih mudah dimengerti. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber yang telah diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran tentang penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di level sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran literasi menulis siswa sekolah dasar, terlihat adanya perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyusun jawaban secara tertulis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan LKPD berbasis masalah yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir, memahami isi bacaan, serta menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diminta menjawab soal, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan jawaban menggunakan bahasa



mereka sendiri sehingga kemampuan literasi menulis siswa dapat terlihat secara lebih jelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam setiap tahapan kegiatan. Siswa terlihat aktif membaca teks yang diberikan, mendiskusikan jawaban dengan teman kelompok, serta berusaha menyampaikan hasil pemikirannya melalui tulisan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa siswa telah memiliki kemampuan menulis yang cukup baik. Salah satu siswa, yaitu Luthfia Azmi, mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dan telah menggunakan huruf kapital pada hampir setiap jawabannya. Selain itu, Nurul Helvina juga berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan benar serta menunjukkan penggunaan huruf kapital yang lebih tepat dan susunan jawaban yang lebih runtut dibandingkan siswa lainnya. Sementara itu, Satria mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada beberapa bagian tulisannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan dengan cukup baik.

Dari total 17 siswa yang dianalisis, hanya sekitar 4 siswa yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Sebagian besar siswa masih melakukan berbagai kesalahan baik dalam aspek kebahasaan maupun isi jawaban. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan secara menyeluruh sehingga jawaban yang diberikan belum sesuai dengan informasi yang terdapat pada bacaan. Selain itu, masih ditemukan siswa yang memberikan jawaban sangat singkat dan belum mampu mengembangkan gagasan secara lebih rinci.

Salah satu contoh terlihat pada siswa bernama Rizal yang hanya mampu menjawab 4 dari 7 pertanyaan dengan benar. Jawaban yang diberikan masih sederhana, singkat, dan belum mampu mengembangkan gagasan secara rinci. Pada beberapa jawaban, siswa hanya menuliskan informasi pokok tanpa memberikan penjelasan tambahan yang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun jawaban secara lengkap masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis LKPD siswa, ditemukan beberapa kendala dalam kemampuan literasi menulis. Pertama, masih terdapat siswa yang belum menggunakan huruf kapital secara tepat pada awal kalimat maupun penulisan nama tertentu. Kesalahan ini ditemukan pada sebagian besar hasil pekerjaan siswa. Kedua, penggunaan tanda baca seperti titik dan koma masih rendah sehingga beberapa tulisan sulit dipahami dengan baik. Ketiga, kemampuan penalaran siswa masih kurang karena jawaban yang diberikan belum runtut dan belum mampu menjelaskan alasan atau pendapat secara lengkap. Keempat, kosakata siswa masih terbatas sehingga mereka cenderung menggunakan kata-kata sederhana dan berulang dalam tulisan.

Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif. Kalimat yang ditulis sering kali belum memiliki hubungan yang jelas antargagasan sehingga isi tulisan menjadi kurang runtut. Pada beberapa jawaban juga ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat sehingga maksud yang ingin disampaikan siswa tidak tergambar secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan, baik dari aspek kebahasaan maupun kemampuan mengembangkan ide.

Rendahnya kemampuan literasi menulis yang masih ditemukan pada beberapa siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan mereka. Sebagian siswa masih jarang melakukan aktivitas literasi di rumah sehingga memiliki keterbatasan kosakata dan kurang terbiasa menyusun kalimat yang baik secara tertulis. Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan jawaban secara tertulis setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

Secara umum, hasil implementasi model Problem Based Learning menunjukkan adanya perkembangan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar. Walaupun masih terdapat berbagai kekurangan dalam penggunaan kaidah bahasa, kemampuan penalaran, dan pengembangan ide, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran serta keberanian untuk menyampaikan



gagasan melalui tulisan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berpotensi membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi menulis secara lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara langsung.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir aktif, memahami permasalahan, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya kemampuan beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyusun jawaban secara lebih terstruktur dibandingkan sebelumnya.

Keberhasilan penerapan model PBL tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan informasi, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, serta menyusun solusi berdasarkan pemahamannya sendiri. Proses tersebut membantu siswa membangun pengetahuan secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan literasi menulis.

Kemampuan yang ditunjukkan oleh Luthfia Azmi dan Nurul Helvina mengindikasikan bahwa model PBL dapat membantu siswa memahami materi sekaligus melatih keterampilan menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari, Hartini, dan Wijiyanti (2025) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif, memecahkan masalah, dan menyusun jawaban secara sistematis.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek kebahasaan. Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang masih sering ditemukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa memerlukan latihan yang berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mahadewi (2024) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kendala dalam menulis kalimat efektif karena belum memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang tepat.

Kemampuan penalaran siswa yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas tulisan. Beberapa siswa hanya menuliskan jawaban singkat tanpa memberikan penjelasan yang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengembangkan ide dan menyampaikan pendapat secara tertulis secara runtut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2025) dan Jovita dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengembangkan gagasan serta menghubungkan ide secara logis dalam tulisan.

Selain kemampuan penalaran, keterbatasan kosakata juga menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Kosakata yang terbatas menyebabkan siswa kesulitan menyusun kalimat yang lebih variatif dan mengembangkan ide secara lebih luas. Hasil ini mendukung penelitian Sariyati dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah pula siswa menuangkan gagasan dan menyusun tulisan yang lebih baik.

Faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan literasi menulis adalah rendahnya kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan siswa. Kurangnya aktivitas literasi menyebabkan siswa memiliki sedikit referensi kosakata dan kurang terbiasa menyusun kalimat yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Sanoto (2024) yang menegaskan bahwa pembiasaan literasi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis karena dapat memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain meningkatkan kemampuan menulis, penerapan model PBL juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa diminta menganalisis masalah dan menjelaskan jawabannya secara tertulis, mereka belajar menyusun ide secara logis dan sistematis. Kemampuan tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.



Secara keseluruhan, penerapan model Problem Based Learning terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih terlatih dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Oleh karena itu, model Problem Based Learning dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh budaya literasi yang baik di sekolah maupun di rumah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi, berpikir kritis, berdiskusi, serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan penggunaan huruf kapital yang lebih tepat. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam kemampuan literasi menulis siswa, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, keterbatasan kosakata, serta kemampuan penalaran yang belum berkembang secara optimal. Rendahnya kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan literasi menulis mereka. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning yang disertai dengan pembiasaan literasi secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, Richard. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. (2012). Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia. Yogyakarta: UNY Press.
- Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2).
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jovita, Shelma Marsha., Damayani, Fina Aulia., Yunira, Intan., Jamaludin, Ujang., & Setiawan, Sigit. (2023). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar.
- Lestari, Depi., Hartini, Sri., & Wijiyanti. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 8(2).
- Mahadewi, Arcilla Aulia. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(5).
- Masliah, Lia., Nirmala, Sri Dewi., & Sugilar. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Mulyasa. (2017). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahim, Farida. (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sariyati, Sri., Widayati, Mukti., Nurnaningsih., & Ratnaningsih, Rina Iriani Sri. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan pada Sekolah Dasar melalui Model Problem Based Learning



- dengan Media Gambar. Jurnal Holistika, 8(2).
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Galih Aditya., & Sanoto, Herry. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(3).
- Yusuf, Dzikri Maulana. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. Journal Central Publisher